

BAB III

ALIANSI RUSIA DENGAN REZIM BASHAR AL- ASSAD

Bab ini akan membahas tentang Aliansi yang dilakukan Pemerintah Rusia dengan Pemerintah Suriah yang dipimpin Presiden Bashar Al-assad. Rusia telah membangun Aliansi Dengan Pemerintah Suriah semenjak Uni Soviet masih berdiri dan Suriah masih dipimpin Oleh Presiden Hafez Al assad. Sejak Presiden Al assad menjabat sebagai Presiden Suriah, Rusia dan Suriah banyak menjalin kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi politik maupun militer.

setelah Presiden Hafez Al assad wafat dan digantikan oleh anaknya Bashar Al assad sebagai Presiden Suriah pada tahun 2000 kerja sama antar Rusia dan Suriah dikenal semakin dekat. sejak konflik bersaudara yang berkepanjangan terjadi di Suriah dimana sebagian besar dunia internasional termasuk lembaga dunia seperti PBB mengancam dan menuntut untuk Bashar Al Assad mundur dari jabatannya bahkan beberapa negara memutuskan hubungan diplomatiknya secara sepihak dengan Suriah karena menilai Suriah telah memberikan penderitaan yang berkepanjangan terhadap rakyatnya. Bahkan Dewan Keamanan PBB berusaha untuk menekan Suriah dengan berencana memberikan sanksi. dalam menghadapi tekanan internasional seperti itu, Suriah tidak berdiri sendiri. Rusia sebagai mitra dan aliansinya di Timur Tengah dalam berbagai bidang tetap mendukung penuh pemerintahan Bashar Al assad. Rusia tidak terpengaruh dengan sikap internasional yang menentang Presiden Bashar Al assad justru negeri beruang merah tersebut berdiri sejajar dengan Suriah dan mambantu negara tersebut untuk menyelesaikan konflik bersaudara yang berkepanjangan di negara tersebut.

A. Aliansi Dalam Bidang Ekonomi dan Militer

Seperti negara-negara Timur Tengah lainnya yang mengandalkan sumber kekayaan negara dari sumber daya alam, begitu juga dengan Suriah. Suriah merupakan negara

yang sumber pemasukan negaranya didapatkan dari kekayaan sumber daya alam seperti minyak bumi. Walaupun minyak bumi yang dimiliki Suriah tidak sebanyak negara Timur Tengah Lainnya. Pada masa Presiden Hafez Al Assad masih menjabat Suriah cenderung memiliki perekonomian yang tertutup karena saat itu kebijakan Presiden Hafez Al Assad yang cenderung anti terhadap negara-negara barat dan Israel. Setelah wafatnya Hafez Al Assad pada tahun 2000 dan tampuk kepemimpinan Suriah diserahkan kepada anaknya Bashar Al Assad. Perekonomian Suriah sedikit lebih terbuka dan mengalami kemajuan. Dalam bidang sumber daya alam, pemerintahan Bashar Al Assad mampu memproduksi 400.000 barrel minyak bumi dalam sehari.

Walaupun dalam era kepemimpinan Presiden Bashar Al Assad melakukan keterbukaan ekonomi akan tetapi Bashar Al Assad tetap memprioritaskan investor-investor lokal. Hal itu dilakukan agar pemerintah mampu mengontrol keberlangsungan ekonomi sesuai keinginan pemerintah. Pada tahun 2006, pertumbuhan ekonomi Suriah mencapai 5 persen dan meningkat di tahun 2007 menjadi 5,2 persen dengan pendapatan per kapita 1.570 dollar AS petahun. Inflasi di negara bekas koloni Inggris dan Perancis itu hanya 11 persen dengan angka pengangguran 9 persen.³⁹ Sikap resistensi Suriah terhadap negara-negara barat dan Israel tetap dilakukan oleh Presiden Bashar Al Assad akan tetapi Suriah menjalin kerjasama yang erat dengan negara-negara Eropa Timur khususnya Rusia.

Aliansi Rusia dengan Suriah sudah sejak lama terjalin, kedua negara tersebut menjalin hubungan bilateral sejak Uni Soviet masih berdiri sebagai sebuah negara federasi di daratan Eurasia. Bahkan Uni Soviet adalah negara pertama yang memberi pengakuan terhadap kemerdekaan suriah di tahun 1946. Uni Soviet pada waktu itu memperluas pengaruhnya di Timur Tengah salah satunya melalui Mesir. Dimana waktu itu

³⁹<http://www.berdikarionline.com/konflik-suriah-dan-intervensi-imperialis-barat/> (21 Mei 2017, 14:44)

Uni Soviet berinvestasi besar di Mesir dan dikenal dekat dengan pemerintah Mesir waktu itu yang dipimpin oleh Anwar Sadat. Akan tetapi kedekatan itu mulai retak ketika pada tahun 1972 muncul peristiwa “Skenario Buaya”, dimana dalam peristiwa tersebut beberapa pejabat dan tokoh politik mesir beserta duta besar Uni Soviet waktu itu dituduh akan menggulingkan pemerintah Anwar Sadat. Pada peristiwa tersebut pejabat dan beberapa tokoh yang terlibat diganjar 20 tahun penjara oleh pemerintahan Anwar Sadat, sedangkan Duta Besar dan penasihat militer Uni Soviet diusir dari tanah piramid tersebut bahkan Anwar Sadat waktu itu menolak membayar hutang terkait kerja sama militernya sebesar 3 juta dollar kepada Uni Soviet. Peristiwa tersebut menuntut Rusia mencari strategi baru untuk mempertahankan kepentingan geopolitiknya di Timur Tengah.

Paska memburuknya hubungan dengan Mesir, Uni Soviet berusaha untuk mencari mitra baru di timur tengah. Ternyata Suriah menjadi mitra yang dinilai strategis oleh Uni soviet. Dalam rangka untuk mempertahankan kepentingan geopolitiknya Uni Soviet menjalin kerjasama dengan Suriah. mulai dari kerjasama dibidang ekonomi sampai kerjasama di bidang militer. Hubungan Uni Soviet dengan Suriah semakin kuat setelah Presiden Hafez Al Assad, ayah Presiden Suriah sekarang (Bashar Al Assad), memegang kekuasaan di Damaskus pada tahun 1970.⁴⁰ Sebagai pewaris Uni Soviet paska keruntuhannya di tahun 1991, Rusia melanjutkan kerjasama yang dibangun Uni Soviet dengan Suriah. Rusia dan Suriah telah melakukan kerja sama yang saling menguntungkan dalam bidang ekonomi, politik maupun militer. Pada saat Suriah masih dipimpin oleh Hafez Al Assad, Suriah dan Uni Soviet pernah bekerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan. Kerja sama tersebut di jalin antara Suriah dan Uni Soviet di tahun 1972, dimana Uni Soviet memasok persenjataan untuk Suriah seharga ratusan juta dollar. Bahkan

⁴⁰<http://internasional.kompas.com/read/2012/02/13/08091460/Hubungan.Rusia-Suriah.Amat.Strategis> (16 Mei 2017, 01:23)

pada tahun 1980 kerja sama tersebut diperpanjang hingga 20 tahun kemudian oleh kedua negara. Sebelum kedekatan Uni Soviet dengan suriah terjalin dengan baik.

Rusia yang merupakan representasi Uni Soviet saat ini terus melanjutkan kerja sama dengan Suriah. karena bagaimanapun juga Rusia melihat Suriah sebagai pangsa pasar yang strategis dan menguntungkan baik itu dibidang ekonomi maupun militer. Dan Suriah merupakan pelanggan tetap bagi Rusia dalam penjualan peralatan militernya di timur tengah. dalam bidang ekonomi Rusia melakukan kerjasama dibidang minyak dan gas. Dalam bidang perdagangan Rusia dan Suriah telah menjalin kerjasama dan investasi sejak tahun 2009 dan inverstsi perusahaan-perusahaan Rusia di Suriah mencapai 19,4 miliar dollar AS. Investasi perusahaan-perusahaan asal Rusia tersebut di berbagai macam bidang seperti migas, pembangkit listrik tenaga nuklir, teknologi pertambangan, industri sampai transportasi. dikutip dari ejurnal ilmu hubungan internasional karya Indah Pratiwi Tigang yang berjudul “Penolakan Rusia Terhadap Draft DK PBB Tentang Sanksi Terhadap Suriah” berikut 10 perusahaan Rusia yang melakukan kerjasama dengan Suriah:

1. *Soyuzneftegaz*, merupakan perusahaan eksplorasi minyak dan gas milik Rusia. Pada 25 Desember 2011, Soyuzneftegaz (perusahaan Rusia) dan Suriah menandatangani kesepakatan untuk mengeksplorasi minyak dan gas di wilayah perairan Suriah. Kedua belah pihak menyepakati kontrak selama 25 tahun. Kementerian Minyak dan Sumber Daya Mineral Suriah mengatakan bahwa kesepakatan tersebut merupakan kesepakatan pertama atas eksplorasi minyak lepas pantai Suriah. Dalam penandatanganan kesepakatan tersebut kedua belah pihak diwakili oleh duta besar dari masing-masing negara, Azmat Ullah Kul Muhamedov (Duta Besar Rusia untuk Suriah) sebagai wakil perusahaan Soyuzneftegaz Rusia, Suleiman al-Abbas (Menteri Perminyakan Suriah) sebagai wakil Suriah, dan seorang lagi dari perwakilan

General Petroleum Corporation. Kesepakatan baru tersebut merupakan ekspresi keyakinan Rusia bahwa hubungan kerjasama dengan Suriah akan terus terjalin di masa depan, terlepas dari perkembangan konflik internal yang sedang terjadi di Suriah.

2. *Tatneft*, merupakan perusahaan eksplorasi minyak. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan terbesar keenam milik Rusia. Perusahaan yang bergerak di sektor minyak ini telah menjalin kontrak dengan General Petroleum Corporation yang dimiliki oleh pemerintah Suriah. Tatneft memulai pengeboran pertamanya di Suriah pada tahun 2010 yang terletak di selatan kota Kishma Provinsi Deir er-Zor. Pengeboran tersebut menghasilkan output harian sekitar 80 ton minyak mentah.
3. *North-Western Oil*, merupakan perusahaan pengolahan minyak. Perusahaan minyak asal Rusia ini berhasil memenangkan tender pembangunan pabrik pengolahan minyak bumi yang terletak di dekat Provinsi Deir al-Zor, Suriah pada tahun 2008.
4. *Rosatom*, merupakan salah satu perusahaan Rusia yang terlibat dalam proyek energi nuklir. Perusahaan ini mengumunkan rencana untuk membangun pembangkit listrik tenaga nuklir pertama di Suriah pada tahun 2010.
5. *Uralmash*, merupakan perusahaan manufaktur Rusia yang beroperasi di Suriah. Uralmash menandatangani kontrak pada tahun 2010 untuk menyediakan peralatan pengeboran untuk perusahaan minyak Suriah.
6. *Tupolev dan Aviastar SP*, merupakan perusahaan milik Rusia yang bergerak dalam bidang transportasi udara. Pada September 2011, perusahaan ini menandatangani nota kesepakatan untuk menyediakan tiga pesawat penumpang Tu-204 SM untuk Syrian Air. Biaya rata-rata satu pesawat Tu-204 SM sekitar 1,13 miliar rubel (36,5 juta dolar). Jadi, jika Suriah memesan tiga pesawat maka Suriah harus membayar

setidaknya 108 juta dolar. Kesepakatan tersebut juga terkait dengan pembukaan kantor teknis untuk pesawat Tu-204 SM di Suriah. Tu-204 SM adalah versi modifikasi dari Tu-204/214, yang telah diproduksi sejak tahun 1986. Pesawat tersebut memiliki kapasitas penumpang 210 orang dan dapat terbang pada kecepatan 850 km/jam, dengan jarak terbang 4,8 ribu kilometer.

7. *Traktornye Zavody*, merupakan salah satu grup perusahaan teknologi industri terbesar di dunia dengan 20 perusahaan besar yang terletak di sepuluh wilayah Rusia. Perusahaan ini telah berinvestasi dalam pembangunan peralatan pertanian di Suriah. Traktornye Zavody sendiri bergerak dalam lima bidang yaitu mesin industri, mesin pertanian, suku cabang dan bagian original equipment manufacturer (OEM), teknik kereta api, mesin untuk keperluan tertentu.
8. *Group Sinara*, merupakan grup investasi Rusia yang bergerak di sektor property development, transportasi (kereta) dan jasa keuangan, dan juga telah berinvestasi dalam pembangunan kompleks hotel di kota Latakia, Suriah.
9. *Intrakom Telecom*, merupakan perusahaan Rusia yang bergerak dalam bidang teknologi telekomunikasi. Perusahaan ini telah menandatangani kontrak untuk membangun jaringan nirkabel untuk Suriah pada tahun 2008. Intrakom Telecom telah menjalin kontak dengan Syrian Wireless Organization dengan nominal €40 miliar. Sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani tersebut, Intrakom membangun jaringan nirkabel nasional untuk lembaga-lembaga publik di Suriah dengan komunikasi darurat dan bencana dan jaringan komunikasi pengganti. Penandatanganan kontrak antara kedua belah pihak dilakukan di Damaskus dan dihadiri oleh Imad Abdul Ghani-Sabbouni (Menteri Komunikasi Suriah)

dan perwakilan dari Kementerian Luar Negeri Rusia. Namun sejak konflik internal Suriah terjadi pada 2011, Intrakom menghentikan semua aktifitas yang terkait dengan kontrak tersebut dengan alasan keamanan.

10. *Russkie Navigatsionny e-Tekhnologi* (RNT), merupakan perusahaan milik Rusia yang melakukan kerjasama dengan Suriah dalam sektor teknologi transportasi. Perusahaan ini sudah menjalin kesepakatan untuk memasang peralatan navigasi berteknologi modern pada kendaraan-kendaraan di Suriah. RNT berencana untuk menerapkan sistem navigasi satelit di sektor-sektor penting di Suriah seperti sektor minyak dan gas, pariwisata, pembangunan jalan, jasa pengiriman, dan lain-lain. Pemantauan transportasi dianggap sebagai solusi untuk mengontrol penggunaan infrastruktur transportasi, dan meningkatkan keamanan serta efisien penggunaan transportasi ditingkat perusahaan, industri, kota, dan negara secara keseluruhan. Rencana kedepannya, RNT akan membuka kantor di Suriah, dengan harapan untuk mengambil porsi yang signifikan dari pasar lokal infrastruktur transportasi di Suriah dan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah.

sedangkan dalam bidang militer Rusia memasok persenjataannya kepada tentara Suriah dan hampir semua peralatan dan perlengkapan militer Suriah buatan Rusia. Bahkan pada tahun 2005 seperti yang dikutip laman kompas yang membahas tentang hubungan Rusia dengan Suriah, Pemerintah Rusia menghapus 75 persen hutang Suriah kepada Suriah. dimana sebagian besar hutang Suriah kepada Rusia berasal dari pembelian senjata buatan Rusia oleh suriah. hutang Suriah pada saat tu mencapai 13 miliar dollar AS. Tidak berhenti disitu setelah Rusia menghapus 75 persen hutang Suriah , Rusia justru meningkatkan ekspor peralatan

militernya kepada suriah sampai 10 persen. Ditengah memanasnya kondisi yang terjadi di Suriah, Rusia dan Suriah berhasil mencapai kesepakatan untuk menyuplai suriah dengan 130 pesawat jet tempur tipe Yak-130 dengan nilai kontrak mencapai 550 juta dollar AS dan kontreak bisnis peralatan militer lainnya senilai 700 juta dollar AS.⁴¹ Pada Januari 2017 Pemerintah Suriah dan Rusia menandatangani perjanjian di bidang militer yaitu pembangunan dan perbaikan kembali Pelabuhan Tartus untuk di jadikan pangkalan militer Rusia Di Timur Tengah. Pelabuhan Tartus sendiri dibangun oleh pemerintahan Uni Soviet pada tahun 1977. Dan menjadi satu-satunya pangkalan militer yang dimiliki Uni Soviet di Timur tengah.

Dengan perjanjian baru antara Suriah dengan Rusia kerja sama kedua negara akan semakin kuat. Pengamat militer dari Rusia Mikahil Khodorenok mengatakan “Kami sedang memulai pembangunan utama infrastruktur militer, seperti dermaga, barak, markas besar, gudang penyimpanan amunisi, dan lain-lain”.⁴² Kesepakatan ini dijalin tidak lain dikarenakan Rusia yang di anggap berjasa dalam melambantu pemerintah Suriah dalam memerangi oposisi dan militan ISIS di negara yang beribukota di Damaskus tersebut. Kerja sama kedua negara terus berlanjut dan dianggap saling menguntungkan. Aliansi yang dijalin kedua negara di anggap sebagai aliansi yang sangat strategis dan dianggap bisa berjalan secara berkelanjutan.

Kerjasama ekonomi Rusia dan Suriah dalam jual beli senjata jelas sangat menguntungkan Rusia karena negeri beruang merah tersebut merupakan negar produsen senjata. Pada dasarnya kekayaan Rusia bersumber dari kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah terutama kekayaan

⁴¹<http://internasional.kompas.com/read/2012/02/13/08091460/Hubungan.Rusia-Suriah.Amat.Strategis> (16 Mei 2017, 14:24)

⁴²https://indonesia.rbth.com/technology/2017/01/24/rusia-akan-bangun-pangkalan-militer-di-suriah_wyx687298 (21 Mei 2017, 15.53)

mineral yang sangat melimpah disana seperti batu bara dan beberapa logam non-ferrous atau logam murni yang tidak mengandung unsur besi. Selain itu gas alam yang melimpah menjadi salah satu sumber daya alam yang di andalkan negara tersebut. Bahkan Rusia memiliki Sumber daya alam terbesar dan terkaya di dunia. Menurut laporan yang dirilis Wall Street, dan dikutip arab News, Rusia ditasbih menjadi negara yang memiliki sumber daya alam (SDA) dari daftar sepuluh negara terkaya sumber daya alam. Ditaksir, sumber daya alam yang dimiliki negeri 'Tirai Besi' itu mencapai 72,7 triliun dollar AS. Sementara Amerika Serikat menguntit diperingkat kedua dengan nilai 45 triliun dollar AS. Urutan ketiga ditempati Arab Saudi yang diperkirakan memiliki kekeayaan alam senilai 34,4 triliun dollar AS.⁴³

Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah Rusia sadar bila kekayaan alam negaranya tidaklah dapat terbarukan. Bila Rusia terus mengandalkan sumber daya alam untuk dijadikan komoditi utamanya maka secara perlahan tapi pasti sumber daya alam tersebut akan habis dan sumber pemasukan negaranya akan berkurang oleh kaena itu dibutukannya kerjasama dengan negra lain dalam bidang tersebut atau dalam bidang yang lain. Pada masa kepemimpinan Presiden Vladimir Putin ekonomi Rusia terus berkembang bukan hanya mengandalkan dari sumber daya alam dan minerlanya akan tetapi terus

Diimbangi dari sektor lain seperti pertanian, dan pariwisata dan penjualan senjata. Rusia terus mengembangkan persenjataannya untuk dijadikan sumber pemasukan negara dengan menjualnya ke negara-negara lain. Rusia terus mendukung perusahaan-perusahaan produsen senjata domestiknya untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi persenjataan. Pada tahun 2014 Institut Riset Perdamaian Internasional Stockholm (SIPRI) yang

⁴³<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/07/17/m79k2l-rusia-kalahkah-as-sebagai-negara-terkaya-sda> (22 Mei 2017, 10:19)

dikutip dari RBTH Indonesia mempublikasikan peringkat perusahaan pertahanan terbesar dunia. Perusahaan persenjataan Rusia berhasil menunjukkan peningkatan dan 11 perusahaan senjata Rusia berhasil masuk dalam 100 jajaran produsen senjata terbaik di dunia. Sebelas perusahaan itu antara lain:

1. *Almaz-antey* produsen sistem misil anti pesawat jarak dekat dan jarak jauh seperti S-300 dan S-400 trumf. Pendapatan perusahaan ini mencapai 9 miliar dollar AS.
2. *United Aircraft Corporation* (UAC) yang memproduksi pesawat militer dan sipil. Antara lain; jet tempur SU dan MIG, pesawat latih tempur Yak-130, Sukhoi Superjet-100 serta pesawat penumpang MS-21. Pendapatan perusahaan ini mencapai 7,7 miliar dollar AS.
3. *United Shipbuilding Corporation* (USC) perusahaan yang memproduksi kapal selam nuklir dan non-nuklir, kapal perang permukaan dari berbagai kelas, serta kapal penumpang dan platform pengeboran minyak.
4. *Russian Helicopters*, perusahaan ini memproduksi helikopter seperti Ka-52, Mi-28N, Mi-8 dan Mi-17 dengan pendapatan mencapai 3,9 miliar dollar AS.
5. *United Instrument manufacturing Corporation* (UIM) perusahaan ini merupakan produsen dan pengembang sistem dan perangkat komunikasi, sistem robotik, sistem komando dan kendali otomatis.
6. *Tactical Missiles Corporation* merupakan manufaktur terkemuka rudal jelajah antikapal Yakhont dan bom kendali presisi.
7. *United Engine Corporation* (UEC) perusahaan ini memproduksi mesin untuk roket Soyuz, serta mesin untuk pesawat militer dan

sipil.pendapatan perusahaan ini mencapai 4,2 miliar dollar AS.

8. *High Precision System* yang memproduksi isitem berpresisi tinggi dan sistem senjata zona tempur taktis. Perusahaan ini meraup keuntungan 2,3 miliar dollar AS.
9. *Concern Radio-Electronik Technologies* (KRET) yang merupakan manufaktur dibidang perangkat udara dan aviasi serta sistem pertahanan elektronik.
10. *Uralvagonzavod* merupakan perusahaan manufaktur platform armata yang memproduksi tank dan kendaraan tempur infanteri.
11. *Concern Radio Technical and Informational System* (RTI) perusahaan ini memproduksi radar jarak jauh dengan kelas berat, seperti radar Voronezh.

Dengan meningkatnya produksi senjata Rusia secara kuantitas maupun kualitas menempatkan Rusia menjadi negara produsen senjata terbesar kedua di dunia satu peringkat dibawah Amerika serikat. Dengan masifnya penjualan senjata, Rusia berhasil memasok seperempat kebutuhan senjata global dan 10 persen hasil produksi persenjataan Rusia di ekspor ke kawasan timur tengah. Senjata hasil produksi Rusia berhasil dijual keberbagai negara di seluruh dunia dan salah satunya adalah Suriah. Pada periode 2008-2012 suriah telah mengimpor senjata produksi Rusia senilai US\$ 1.075.000.000. jenis persenjataan tersebut antara lain, anti-radar missile, anti-tank missile, coast defence system, guided bomb, SAM system dan lainnya.⁴⁴ Angka tersebut menempatkan Suriah pada posisi 10 pengimpor senjata produksi Rusia.

⁴⁴ Yutika Indah Pratiwi Tigang “Penolakan Rusia Terhadap Draft Resolusi DK PBB Tentang Sanksi Terhadap Suriah” eJurnal Ilmu Hubungan Internasional, volume 4. No.1, 2016

Konflik yang terjadi di Suriah sejak tahun 2011 menjadi pertarungan Rusia untuk memilih menjadi pihak yang menentang Suriah yang dipimpin Bashar Al Assad yang dianggap sebagai penjahat perang bahkan Hillary Clinton sewaktu menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat pada Era Presiden Barack Obama mengatakan pemimpin Suriah, Bashar Al Assad. Layak disebut sebagai penjahat perang. “akan ada argumen dibuat bahwa dia akan masuk ke salam kategori itu”.⁴⁵ Atau menjadi pihak yang tetap mempertahankan aliansinya dengan Suriah dan bersebrangan dengan sebagian besar anggota Dewan Keamanan PBB. Dan Rusia tetap memilih untuk mempertahankan Aliansinya dengan Suriah dan bersiap pasang badan membela pemerintah Suriah di mata internasional untuk mempertahankan aliansinya dengan pemerintah Suriah.

B. Aliansi Dalam Kepentingan Politik

Sejarah hubungan antara Rusia dengan Suriah di bidang ekonomi dan militer seperti yang ditulis sebelumnya seakan Suriah merupakan aliansi abadi Rusia di Timur Tengah. Dibalik aliansi kedua negara dalam bidang ekonomi maupun militer ada kedekatan lain yang menyebabkan kedua negara tersebut solid, yaitu kedekatan secara politik. Revolusi yang terjadi pada Oktober 1917 yang dikenal dengan Revolusi Bolshevik memaksa Rusia merubah sistem negaranya yang berawal dari negara monarki menjadi sebuah negara federasi Uni Soviet yang dengan 15 negara yang beribu kota di Moskow. Keberhasilan revolusi tersebut tidak hanya merubah sistem negara dari monarki menjadi negara republik akan tetapi merubah dasar ideologi menjadikan Uni Soviet menjadi negara republik Sosialis.

Pada masa kejayaannya paham sosialis menyebar cepat ke berbagai termasuk ke wilayah Timur Tengah. Pada prakteknya paham sosialis tidak begitu saja di terima oleh

⁴⁵<https://dunia.tempo.co/read/news/2012/02/29/116387072/hillary-clinton-assad-penjahat-perang> (20 Mei 2017, 11:13)

masyarakat Timur Tengah. Oleh karena itu paham sosialis di timur tengah harus menyesuaikan dengan kebudayaan serta pemikiran masyarakatnya maka muncul lah Sosialisme Arab. Yaitu paham Sosialis yang menyesuaikan dengan kultur yang ada di negara-negara arab atau dikenal Timur Tengah. Paham sosialisme di timur Tengah dikenal dengan Nasserrisme dengan Gamal Abdul Nasser sebagai pencetusnya, dan juga Baathisme yang diperkenalkan oleh Michael Aflaq dan Shalah Al-Baithar yang bermula di Suriah yang sekarang dipimpin Oleh Presiden Bashar Al-assad yang di usung oleh partai Baath.

Partai Baath merupakan partai yang mulai berkuasa di Suriah setelah sukses melakukan kudeta. Paska kudeta tahun 1963 Suriah dipimpin oleh Shalah Al-Baithar sebagai perdana menteri. akan tetapi banyak kritik mengiringi perjalanan pemerintahan Shalah Al-Baithar salah satunya dari Jendral Salah Jadid. Alasan kudeta itu adalah karena pemerintah dianggap kurang revolusioner, Jadid dan kelompoknya (antara lain Hafez Al Assad) berpandangan bahwa pemerintah Suriah harus bersikap lebih tegas terhadap Israel dan Amerika Serikat.⁴⁶ Pada tahun 1966 Shalah Al-Baithar digulingkan oleh kalangan militer yang dipimpin Jendral Salah Jadid. setelah kudeta tersebut Suriah dipimpin oleh Jendral Salah Jadid.

Pada saat Salah Jadid memimpin, Suriah dikenal keras terhadap Israel dan sekutunya termasuk Amerika Serikat. Bahkan pada tahun 1967 Suriah ikut serta dalam Perang Enam Hari melawan Israel. Suriah terlibat dalam Perang Enam Hari melawan Israel bersama dengan Mesir dan Yordania. dalam perang tersebut negara-negara arab lain juga turut mendukung Suriah, Mesir dan Yordania antara lain Arab Saudi, Kuwait dan Irak. Pada akhirnya perang tersebut dimenangkan oleh Israel dengan didudukinya wilayah Suriah yaitu Dataran Tinggi Golan. Kekalahan Suriah dalam Perang Enam Hari membuat beberapa elit politik di Suriah merasa tidak puas.

⁴⁶ Dina Y. Sulaeman. *Op. Cit.*, 16.

Dan pada 13 November 1970 untuk kesekian kalinya Suriah mengalami kudeta terhadap pimpinan negara. Salah Jadid digulingkan oleh Hafez Al Assad yang saat itu menjabat sebagai Menteri pertahanan. Dan pada tahun 1971 melalui referendum Hafez Al Assad terpilih sebagai Presiden Suriah hingga kematiannya pada tahun 2000 dan digantikan anaknya yaitu Hafez Al Assad. Di bawah kepemimpinan Bashar Al Assad Partai Baath menjadi partai yang mendominasi di Suriah.

Sebagai negara yang didominasi oleh partai berideologi sosialis tentu saja Suriah memiliki kedekatan dengan negara penggagasnya yaitu Rusia (Uni Soviet). Pada era perang dingin Uni Soviet gencar menyebarkan paham komunis-sosialis ke dunia Internasional termasuk ke wilayah timur tengah untuk melawan paham kapitalis yang dibawa oleh negara-negara barat termasuk khususnya Amerika Serikat sebagai lawan Uni Soviet dalam Perang Dingin. Oleh karena itu kedekatan Suriah dengan Rusia sudah terjalin sejak lama yaitu sejak Uni Soviet masih berdiri. Kedekatan secara ideologi juga yang membuat Suriah dan Uni Soviet banyak bekerja sama dan membangun aliansi dalam segi ekonomi maupun militer. Selain dengan Suriah Uni Soviet saat itu juga memiliki kedekatan dengan negara berpaham sosialis seperti Mesir dengan Nasserisme yang saat itu dipimpin oleh Gamal Abdul Nasser. Uni Soviet menjalin aliansi dengan negara-negara Timur Tengah khususnya dengan Suriah karena memiliki kepentingan yang sama yaitu melawan paham kapitalis yang dibawa Amerika Serikat. Setelah Perang Dingin berakhir diiringi dengan runtuhnya Uni Soviet paham komunis-sosialis yang dibawa oleh Uni Soviet mulai ditinggalkan negara-negara di kawasan timur tengah yang awalnya menggunakan paham tersebut sebagai dasar ideologi negaranya. Tapi tidak dengan Suriah negara yang dikenal keras terhadap Israel dan penentang hegemoni Amerika Serikat di timur tengah tetap setia dengan menjaga hegemoni Partai Baath. Oleh karena itu setelah runtuhnya Uni Soviet dan digantikan oleh Rusia aliansi kedua negara tetap terjaga.

Selain aliansi yang dilatar belakangi oleh kesamaan secara ideologi pada masa kejayaan Uni Soviet, Alasan Rusia tetap menjalin aliansinya dengan Suriah meskipun harus berhadapan dengan kekuatan internasional yang menentang rezim Bashar Al Assad ialah untuk menjaga kepentingan Rusia di Suriah dan Timur Tengah khususnya dari dominasi barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Paska berakhirnya Perang Dingin dan runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 Amerika Serikat seakan menjadi kekuatan tunggal tanpa ada negara lain yang mampu melawan dominasi tersebut. begitu juga di kawasan Timur Tengah, negara-negara yang saat Perang Dingin berpihak kepada Blok Timur paska Perang Dingin mulai bertransformasi dan jatuh kepada pengaruh Amerika Serikat. Tanpa pesaing yang kuat di Timur Tengah, Amerika Serikat memberikan pengaruh yang kuat dengan negara-negara arab dan juga banyak menjalin kerjasama dalam berbagai bidang seperti ekonomi maupun pertahanan. Dalam bidang ekonomi Amerika Serikat banyak melakukan kerjasama dalam bidang migas dan perdagangan senjata.

Amerika Serikat merupakan konsumen minyak terbesar di dunia saat ini di atas Tiongkok. Data Badan Energi Amerika Serikat (*Energy Administration information/EIA*) menyebutkan impor minyak Amerika Serikat pada Maret mencapai 8,04 juta barel per hari. Capaian itu merupakan yang tertinggi sejak Agustus 2013.⁴⁷ Untuk memenuhi kebutuhan minyaknya Amerika Serikat bekerja sama dengan negara-negara pengeksport minyak dari Timur Tengah. Salah satunya dengan menempatkan perusahaan minyak asal Amerika Serikat di Timur Tengah. Selain dalam bidang migas, Amerika Serikat meraup keuntungan dari negara-negara Timur Tengah melalui perdagangan senjata. Bahkan beberapa negara di Timur Tengah tercatat sebagai negara pengimpor senjata terbesar di dunia seperti Uni Emirat Arab dan Arab Saudi yang sebagian besar persenjataannya di impor dari Amerika Serikat.

⁴⁷<http://industri.bisnis.com/read/20160618/44/558987/2015-china-kejutkan-dunia-jadi-pengimpor-minyak-terbesar> (6 Juni 2017, 00:04)

Amerika Serikat menjadi negara pengekspor senjata terbesar ke wilayah Timor Tengah. Ekspor senjata Amerika Serikat ke Timor Tengah mencapai 8,4 miliar dolar AS. Secara global, perdagangan senjata tahun lalu naik untuk kali keenam secara berturut-turut. impor mencapai 64,4 miliar dolar AS dari 56 miliar dolar AS. Amerika masih menjadi pengekspor terbesar senjata dengan 23,7 miliar dolar AS, diikuti Rusia dengan 10 miliar dolar AS, lalu Perancis, Inggris, Jerman, Italia, Israel, Tiongkok, Spanyol, dan Kanada.⁴⁸

Dalam bidang pertahanan Amerika Serikat banyak melakukan kerjasama dengan negara-negara Timor Tengah. Melihat sejarah panjang Amerika Serikat dalam keterlibatannya terkait isu-isu di Timor Tengah maka tidak heran apabila pengaruh militer Amerika Serikat sangat kuat di wilayah tersebut. Amerika Serikat banyak membangun pangkalan-pangkalan militer di Timor Tengah sebagian besar Di Arab Saudi yang merupakan sekutu terdekat Amerika Serikat di Timor Tengah. Dengan dibangunnya pangkalan-pangkalan militer Amerika Serikat di wilayah tersebut membuat Amerika Serikat mampu mengontrol dan mengamankan setiap kepentingannya di Timor Tengah serta mampu merespon dengan cepat apabila ada ancaman yang dapat merugikan. salah satunya dalam hal pengamanan aset-aset Amerika Serikat. seperti pengamanan terhadap perusahaan minyak AS di Timor Tengah juga menjaga jalur perdagangan dan juga Suplai minyak dari Timor Tengah.

Sebagai pesaing utama Amerika Serikat, Rusia tentu tidak akan membiarkan negeri paman sam tersebut terus menjadi kekuatan tunggal dan terus melanggengkan hegemoninya di seluruh wilayah Timor Tengah. Suriah lah yang dijadikan Rusia sebagai Aliansinya di Timor Tengah untuk menghentikan hegemoni Amerika Serikat di kawasan tersebut.karena Suriah merupakan simbol perlawanan

⁴⁸<http://internasional.kompas.com/read/2015/03/09/06214351/Arab.Saudi.Tercatat.sebagai.Importir.Terbesar.Dunia.untuk.Senjata> (6 Juni 2017, 00:36)

terhadap Amerika Serikat di Timur Tengah. Suriah dikenal keras terhadap Amerika Serikat khususnya terhadap sikap Amerika Serikat terhadap Israel dan intervensinya melalui berbagai agresi militer Amerika Serikat di Timur Tengah. Israel yang merupakan musuh suriah selalu menjadi anak emas Amerika Serikat khususnya terhadap isu sengketa wilayah antar Israel dan Palestina. Suriah bersama Iran merupakan musuh utama Israel di timur tengah. Sikap Suriah yang anti terhadap Amerika Serikat tersebut membuat Rusia seakan mendapat kesempatan untuk kembali menjadi pesaing Amerika Serikat paska Runtuhnya Uni Soviet.

Kerjasama Rusia dengan Suriah dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pertahanan dengan membangun Pangkalan Militer di pelabuhan Tartus dan Pangkalan Udara Militer Hmeimim di Latakia. Dengan berdirinya pangkalan militer tersebut maka Rusia akan lebih mudah menjalankan misi-misinya di kawasan Laut Tengah saah satunya untuk mengamankan jalur perdangan Rusia di laut Mediterania dan menganamkan aset-aset Rusia di suriah khususnya di wilayah Timur Tengah. Secara ekonomi Pangkalan militer tersebut dapat memangkas biaya pengiriman personil maupun persenjataan dari Rusia dan memudahkan mobilitas bagi kapal-kapal perang termasuk kapal induk maupun kapal selam Rusia di kawasan tersebut selain itu dibangunnya pangkalan militer Rusia di wilayah Timur Tengah dinilai dapat mengimbangi hegemoni Amerika Serikat di kawasan tersebut. Selain itu faktor mengapa Rusia terus membantu rezim Bashar Al Assad memerangi pasukan oposisi yang didukung oleh Amerika Serikat. Karena apabila Suriah takluk dan dikalahkan oleh oposisi yang didukung oleh Amerika Serikat dan sekutunya maka bisa dipastikan Suriah akan jatuh kedalam pengaruh Amerika Serikat. jiaik hal tersebut terjadi sevara tidak langsung dominasi Amerika Serikat di Timur Tengah Akan semakin kuat dan mengancam kepentingan nasional Rusia di Timur Tengah.